

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar pada Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat

Meisya ^{*1}
Nurul Dwi Rahayu ²
Tiara Sri Wahyuni ³
Cindy Aprilia Ningsih ⁴
Muhammadi ⁵
Ranti Meizatri ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang, PSDKU Kota Sawahlunto, Indonesia

*e-mail: mesyanoveliza@gmail.com¹, nuruldrahayu@gmail.com², sriwahyunitiara684@gmail.com³,
cindyaprilianingsih0@gmail.com⁴, muhammadi@fip.unp.ac.id⁵, rantimeizatri@fip.unp.ac.id⁶

Abstrak

Penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar masih menunjukkan perbedaan tingkat pemanfaatan dan efektivitas antar satuan pendidikan, sehingga perlu dikaji secara empiris melalui observasi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan efektivitas evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik pada sembilan sekolah dasar di beberapa kabupaten/kota, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan media evaluasi digital seperti Quizizz, Google Form, Kahoot, Wordwall, Educaplay, dan Gimkit. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media evaluasi digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempercepat proses penilaian, serta membantu guru dalam pengolahan hasil evaluasi pembelajaran. Namun, kendala masih ditemukan berupa keterbatasan akses internet, kesiapan sarana dan prasarana, serta literasi digital guru dan peserta didik yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital efektif diterapkan di sekolah dasar apabila didukung oleh infrastruktur yang memadai dan peningkatan kompetensi digital guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Media Digital, Sekolah Dasar, Studi Kasus, Teknologi Pendidikan

Abstract

The implementation of digital-based learning evaluation in elementary schools shows varying levels of utilization and effectiveness across educational institutions, necessitating empirical investigation through field observation. This study aims to analyze the planning, implementation, and effectiveness of digital-based learning evaluation in elementary schools, as well as to identify challenges encountered during its implementation. This research employed a qualitative descriptive method with a case study approach. The research subjects consisted of teachers and students from nine elementary schools in several districts, while the object of the study focused on the use of digital evaluation media such as Quizizz, Google Forms, Kahoot, Wordwall, Educaplay, and Gimkit. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that digital evaluation media enhance students' learning motivation, improve assessment efficiency, and assist teachers in processing evaluation results. However, challenges remain, including limited internet access, inadequate facilities, and uneven levels of digital literacy among teachers and students. This study concludes that digital-based learning evaluation is effective in elementary education when supported by adequate infrastructure and continuous professional development in teachers' digital competencies.

Keywords: Case Study, Digital Media, Educational Technology, Elementary School, Learning Evaluation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam praktik pendidikan di seluruh level, termasuk di sekolah dasar, dengan memengaruhi cara guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui berbagai alat digital yang tersedia saat ini (Simatupang & Usman, 2025). Evaluasi pembelajaran berbasis digital bukan hanya digunakan sebagai alternatif dari evaluasi konvensional, tetapi juga sebagai pendekatan yang memungkinkan pemberian umpan balik secara real time, penyimpanan hasil penilaian secara otomatis, serta pengelolaan

data hasil belajar yang lebih sistematis dan akurat. Penggunaan platform digital seperti *Google Form*, *Quizizz*, *Kahoot*, *Wordwall*, dan *Educaplay* dalam konteks pembelajaran dasar telah dilaporkan mampu meningkatkan antusiasme siswa serta efektivitas penilaian pembelajaran (Simatupang & Usman, 2025).

Kajian empiris terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi media evaluasi digital di sekolah dasar telah diterapkan oleh beberapa sekolah untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian, dan observasi lapangan dalam studi kualitatif mengonfirmasi bahwa penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran memainkan peran penting dalam menjamin efektivitas dan relevansi proses belajar mengajar (Simatupang & Usman, 2025). Meskipun demikian, sejumlah penelitian masih melaporkan tantangan signifikan yang dihadapi sekolah dalam pemanfaatan evaluasi digital, seperti keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi, kurangnya keterampilan digital guru, serta kesiapan peserta didik dalam penggunaan alat digital untuk evaluasi (Lestari et al., 2023).

Meski potensi teknologi digital sangat besar dalam mendukung evaluasi belajar, literatur juga mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara potensi tersebut dan kondisi faktual di lapangan (Ritonga, 2025). Kendala utama yang sering dilaporkan meliputi kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa sekolah, keterbatasan akses internet yang stabil, serta tingkat literasi digital guru dan siswa yang belum merata. Penelitian tentang evaluasi formatif dalam pembelajaran digital menggarisbawahi peran teknologi dalam memberikan umpan balik berkelanjutan yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, tetapi efektivitasnya masih tergantung pada kesiapan sarana dan kompetensi pengguna (*evaluasi formatif digital*) seperti *platform e-assessment* dan sistem LMS (Saekoko et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan media digital sebagai alat bantu pembelajaran, sementara kajian yang mengkaji secara komprehensif tahapan perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan efektivitas evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar masih terbatas (Dari & Ulayya, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik evaluasi pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan dan perancangan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis digital, mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan media digital di kelas, mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, serta menilai efektivitas penggunaan media digital dalam mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain observasional lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Dasar, dengan fokus pada proses, konteks, dan dinamika yang terjadi secara alamiah di lingkungan pembelajaran, tanpa intervensi atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan peserta didik Sekolah Dasar yang terlibat langsung dalam evaluasi pembelajaran berbasis digital. Objek penelitian difokuskan pada penerapan media evaluasi digital dalam kegiatan evaluasi formatif, termasuk penggunaan platform seperti *Quizizz*, *Google Form*, *Kahoot*, *Wordwall*, *Educaplay*, dan *Gimkit*. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru merancang instrumen evaluasi, melaksanakan evaluasi di kelas, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk mendukung proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 hingga 30 Oktober 2025 di beberapa Sekolah Dasar negeri di wilayah Kota dan Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Observasi dilakukan pada jam pembelajaran aktif, yaitu pukul 08.00 hingga 12.30 WIB, dengan penyesuaian jadwal sesuai kondisi masing-masing sekolah dan kelas yang diobservasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk

mengamati proses pelaksanaan evaluasi berbasis digital di kelas, termasuk interaksi guru-siswa dan penggunaan media digital. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi terkait perencanaan evaluasi, kendala yang dihadapi, serta persepsi guru terhadap efektivitas media evaluasi digital. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, tampilan media digital, dan hasil evaluasi dari platform yang digunakan.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca-observasi. Tahap persiapan meliputi pengurusan izin penelitian, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan instrumen observasi dan pedoman wawancara (Sinambela et al., 2024). Tahap pelaksanaan mencakup observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru. Tahap pasca-observasi meliputi pengumpulan dan verifikasi data, serta pelengkapan data melalui dokumentasi pendukung (Marina Waruwu, 2024). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Melalui analisis ini, penelitian ini menghasilkan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital, tingkat keterlibatan siswa, serta kendala dalam penerapannya di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sembilan Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di lima wilayah administratif di Provinsi Sumatera Barat. Seluruh sekolah yang menjadi lokus penelitian memiliki status akreditasi "A" dan berstatus "Negeri", yang menunjukkan standar kelayakan minimum dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Sebagian besar sekolah telah memiliki alamat email institusional, meskipun terdapat beberapa sekolah yang belum mencantumkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) secara lengkap dalam dokumen profil. Variasi geografis lokasi penelitian mencakup wilayah perkotaan hingga pedesaan, yang memberikan gambaran representatif mengenai kondisi pendidikan dasar di provinsi tersebut. Karakteristik umum sekolah disajikan secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Sekolah Dasar Negeri Lokasi Observasi

No	Nama Sekolah	Kabupaten/ Kota	NPSN	Status
1	SD Negeri 02 Talawi Hilir	Sawahlunto	10303700	Negeri
2	SD Negeri 03 Padang Gantiang	Tanah Datar	10302707	Negeri
3	SD Negeri 38 Lubuk Buaya	Padang	10304651	Negeri
4	SD Negeri 12 Padang Sibusuk	Sijunjung	10302312	Negeri
5	SD Negeri 10 Pianggu	Solok	10301752	Negeri
6	SD Negeri 19 Santur	Sawahlunto	10303672	Negeri
7	SD Negeri 12 Sapan	Sawahlunto	10303664	Negeri
8	SD Negeri 1 Padang Sibusuk	Sijunjung	10302858	Negeri
9	SD Negeri 06 Cindakir	Padang	10304505	Negeri
10	SD Negeri 09 Talawi Hilir	Sawahlunto	10303718	Negeri
11	SD Negeri 10 Tanah Lapang	Sawahlunto	-	Negeri

Pelaksanaan Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-observasi, observasi inti, dan pasca-observasi, yang disusun secara sistematis untuk menjamin keakuratan dan keterandalan data. Tahap pra-observasi meliputi pengurusan izin penelitian, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta penentuan jadwal dan kelas yang akan diobservasi.

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran reguler.

Observasi inti dilaksanakan pada tanggal 20 – 30 Oktober 2025 pada jam pembelajaran aktif, yaitu pukul 08.00 – 12.30 WIB. Observasi dilakukan pada mata pelajaran Matematika, PJOK, IPAS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Aktivitas observasi mencakup pengamatan proses pembelajaran, penggunaan media evaluasi digital, serta respons siswa selama kegiatan evaluasi berlangsung. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung. Tahap pasca-observasi dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk mengonfirmasi temuan observasi dan menggali informasi tambahan terkait pengalaman guru dalam menggunakan media evaluasi digital. Selain itu, dikumpulkan pula dokumentasi berupa tangkapan layar platform evaluasi dan laporan nilai otomatis.

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh sekolah menggunakan evaluasi pembelajaran berbasis digital dalam bentuk evaluasi formatif. Platform digital yang digunakan meliputi *Quizizz*, *Google Form*, *Kahoot*, *Gimkit*, *Wordwall*, dan *Educaplay*. Media tersebut dipilih karena dinilai praktis, menarik, serta mampu memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, bentuk soal yang paling dominan digunakan adalah pilihan ganda, yang dipilih karena kemudahan dalam penyusunan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil secara otomatis. Evaluasi digital diterapkan pada berbagai mata pelajaran, antara lain Matematika, IPAS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan PJOK. Pelaksanaan evaluasi dilakukan baik secara klasikal menggunakan proyektor di kelas maupun secara individual melalui perangkat digital milik siswa.

Tabel 2 Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar

Aspek Evaluasi	Temuan Utama
Jenis evaluasi	Evaluasi formatif berbasis digital
Platform yang digunakan	Quizizz, Google Form, Kahoot, Wordwall, Gimkit, Educaplay
Bentuk soal dominan	Pilihan ganda
Mata pelajaran	Matematika, IPAS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PJOK
Pola pelaksanaan	Klasikal (proyektor) dan individual (perangkat siswa)
Respons siswa	Antusias, aktif, dan termotivasi

Hasil observasi mengidentifikasi enam platform evaluasi digital utama yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Distribusi penggunaan platform menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh tingkat kompetensi digital guru, ketersediaan infrastruktur, serta kebijakan sekolah.

Tabel 3. Distribusi dan Karakteristik Platform Evaluasi Digital

Platform	Frekuensi Penggunaan	Sekolah Pengguna	Tujuan Utama	Keunggulan Teknis
Quizizz	66,7% (6/9)	SDN 02 Talawi, SDN 03 Padang Ganting, SDN 38 Lubuk Buaya, SDN 12 Sapan, SDN 06 Cindakir, SDN 09 Talawi	Evaluasi formatif	Penilaian otomatis, umpan balik real-time
Google Form	55,6% (5/9)	SDN 02 Talawi, SDN 38 Lubuk Buaya, SDN 19 Santur, SDN 1 Padang Sibusuk, SDN 10 Tanah Lapang	Penilaian sumatif	Integrasi Google Suite, analisis data
Wordwall	44,4% (4/9)	SDN 03 Padang Ganting, SDN 12 Sapan, SDN 1 Padang Sibusuk, SDN 19 Santur	Latihan interaktif	Template variatif dan intuitif

Kahoot!	33,3% (3/9)	SDN 03 Padang Ganting, SDN 09 Talawi, SDN 12 Padang Sibusuk	<i>Ice breaker</i>	Atmosfer kompetitif
Educaplay	11,1% (1/9)	SDN 19 Santur	Evaluasi berbasis permainan	Elemen visual dan naratif
Gimkit	11,1% (1/9)	SDN 1 Padang Sibusuk	Penguatan materi	Sistem reward dan gamifikasi

Proses Implementasi Evaluasi Digital

Implementasi evaluasi digital mengikuti tiga tahapan prosedural yang konsisten di seluruh sekolah observasi, meskipun dengan variasi dalam eksekusi teknis. Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Dasar :

- (a) Pelaksanaan evaluasi digital di dalam kelas,
- (b) keterlibatan peserta didik dalam mengikuti evaluasi berbasis digital, dan
- (c) pemanfaatan sarana kelas sebagai pendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, evaluasi pembelajaran berbasis digital telah diimplementasikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media digital untuk menyampaikan instruksi serta materi evaluasi, sementara peserta didik mengikuti kegiatan penilaian secara terarah dan kondusif. Penggunaan media evaluasi digital terbukti mendorong peningkatan keterlibatan dan fokus peserta didik selama proses evaluasi berlangsung. Selain itu, ketersediaan sarana dan pengelolaan lingkungan kelas yang memadai turut menunjang kelancaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Dasar.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. penggunaan media digital di dalam kelas (a) aktivitas siswa saat mengikuti evaluasi berbasis digital (b) dan pemanfaatan sarana kelas pendukung pembelajaran digital(c)

Secara keseluruhan, ketiga gambar tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Dasar telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi. Keberhasilan penerapan evaluasi digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan guru, keterlibatan peserta didik, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah. Temuan ini memperkuat hasil observasi bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses penilaian pembelajaran.

Tahap Persiapan

Guru melakukan analisis kebutuhan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), memilih platform yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi infrastruktur, menyusun instrumen evaluasi digital, serta melakukan uji coba teknis sebelum pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Ditemukan dua pola pelaksanaan dominan, yaitu:

1. Pola Klasikal Terpandu, di mana guru memfasilitasi evaluasi secara bersama melalui proyektor atau IFP.
2. Pola Individual Terdistribusi, di mana siswa mengakses evaluasi melalui perangkat masing-masing dengan pemantauan real-time oleh guru.

Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini mencakup analisis data hasil evaluasi, identifikasi kesalahan dominan siswa, perencanaan remediasi atau pengayaan, serta refleksi pedagogis untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Implementasi evaluasi digital dianalisis melalui lensa (perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, tindak lanjut). Hasilnya menunjukkan disparitas yang signifikan antar sekolah dan antar guru

Tabel 4. Matriks Analisis Implementasi Berdasarkan Tahapan Siklus Evaluasi

Tahap Siklus	Indikator Keberhasilan	Skor Rata-rata (1-5)	Temuan Kritis	Rekomendasi
Perencanaan	Kesesuaian soal dengan CP, variasi bentuk soal	3.2	70% soal diadaptasi dari bank soal platform, kurang kontekstual	Pelatihan penyusunan soal mandiri
Pelaksanaan	Keterlibatan siswa, manajemen waktu, antisipasi gangguan	4.1	Antusiasme tinggi (85%), 40% waktu untuk atasi kendala teknis	SOP antisipasi gangguan teknis
Pengolahan	Kecepatan analisis, kedalaman interpretasi data	2.8	Hanya 25% guru analisis pola kesalahan; fokus skor akhir	Pelatihan analisis data diagnostik
Tindak Lanjut	Remediasi/pengayaan berbasis data	2.5	Remediasi umum, kurang personalisasi	Model pembelajaran diferensiasi

Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi evaluasi digital dipengaruhi oleh empat dimensi utama, yaitu infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, kesiapan siswa, dan dukungan institusional.

Tabel 5. Faktor Penentu Implementasi Evaluasi Digital

Dimensi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Dampak
Infrastruktur	Wi-Fi stabil, perangkat memadai	Koneksi tidak stabil	Ketimpangan akses
Kompetensi Guru	Penguasaan platform	Keterbatasan literasi digital	Optimalisasi rendah
Kesiapan Siswa	Motivasi dan literasi digital	Kecemasan teknologi	Partisipasi tidak merata
Dukungan Institusi	Kebijakan dan anggaran	Resistensi perubahan	Implementasi tidak berkelanjutan

Analisis Kesenjangan Digital Multidimensi

Kesenjangan digital dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai keterbatasan akses teknologi, tetapi juga mencakup aspek keterampilan, pemanfaatan, dan manfaat yang diperoleh

dari penggunaan evaluasi digital. Analisis multidimensi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar sekolah meskipun berada dalam wilayah yang sama.

Tabel 6. Analisis Kesenjangan Digital Multidimensi

Dimensi Kesenjangan	Manifestasi di Lapangan	Dampak	Solusi yang Diperlukan
Akses Material	Koneksi internet tidak stabil dan keterbatasan perangkat	Proses evaluasi terganggu dan waktu pembelajaran tidak efisien	Penyediaan infrastruktur dasar dan subsidi perangkat
Keterampilan	Guru menguasai operasional dasar (75%) tetapi rendah dalam desain evaluasi (30%)	Evaluasi bersifat repetitif dan kurang kreatif	Pelatihan TPACK secara intensif dan berkelanjutan
Pemanfaatan	Sekolah dengan fasilitas setara menunjukkan pemanfaatan berbeda	Perbedaan signifikan pada outcome pembelajaran	Pembentukan komunitas praktisi dan coaching
Manfaat	Meningkatkan motivasi sebagian siswa, tetapi menimbulkan kecemasan pada siswa lain	Ketimpangan hasil belajar	Pendekatan diferensiasi dan dukungan psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan digital dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Dasar bersifat multidimensi dan saling berkaitan. Kesenjangan tidak hanya terjadi pada aspek akses teknologi, tetapi juga pada keterampilan guru, pola pemanfaatan teknologi, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta didik, meskipun sekolah berada dalam wilayah dan memiliki fasilitas dasar yang relatif sama (Condruz-Bacescu, 2019).

Pada dimensi akses material, ketidakstabilan koneksi internet dan keterbatasan perangkat masih menjadi kendala utama. Kondisi ini mengganggu kelancaran evaluasi digital, mengurangi efisiensi waktu pembelajaran, dan berpotensi memperlebar ketimpangan hasil belajar antara siswa yang memiliki akses teknologi di rumah dan siswa yang bergantung pada fasilitas sekolah (A. D. Anggraini, 2025). Oleh karena itu, penguatan infrastruktur dan kebijakan akses yang merata menjadi kebutuhan mendesak (Jafar & Aisyah, 2022).

Pada dimensi keterampilan digital guru, terdapat kesenjangan antara kemampuan operasional dan kemampuan desain evaluasi (Khaerunnisa et al., 2025). Mayoritas guru mampu menggunakan platform digital, namun hanya sebagian kecil yang mampu merancang instrumen evaluasi yang kontekstual dan selaras dengan Capaian Pembelajaran. Akibatnya, evaluasi digital masih didominasi soal pilihan ganda dan kurang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menegaskan perlunya pengembangan profesional guru berbasis integrasi TPACK (Hanik et al., 2022).

Pada dimensi pemanfaatan, sekolah dengan fasilitas yang relatif setara menunjukkan praktik evaluasi digital yang berbeda, dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah dan budaya kolaborasi guru (Arnov et al., 2024). Sementara itu, pada dimensi manfaat, evaluasi digital meningkatkan motivasi belajar sebagian siswa, tetapi juga menimbulkan kecemasan pada siswa tertentu (Rusdi et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi digital perlu dirancang secara adaptif melalui pendekatan diferensiasi dan dukungan pedagogis agar manfaatnya dirasakan secara lebih merata.

Evaluasi terhadap Teori yang Relevan

Hasil ini sejalan dengan teori TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang menekankan bahwa integrasi teknologi harus selaras dengan pedagogi dan konten materi (A.

Anggraini et al., 2025). Pengamatan menunjukkan bahwa guru yang berhasil mengintegrasikan evaluasi digital adalah mereka yang tidak hanya paham teknologi, tetapi juga mampu mendesain aktivitas evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Siregar et al., 2024). Di sisi lain, temuan tentang kendala infrastruktur mendukung konsep *digital divide* dalam pendidikan. Ketimpangan akses terhadap perangkat dan jaringan berkualitas menjadi penghambat utama dalam pemerataan penerapan evaluasi digital, terutama di sekolah daerah (Sinambela et al., 2024).

Permasalahan yang Mempengaruhi Hasil Penelitian

Beberapa faktor eksternal turut mempengaruhi hasil observasi:

1. Variasi Kebijakan Sekolah :
Tidak semua sekolah memiliki kebijakan yang mendukung penggunaan perangkat digital di kelas.
2. Perbedaan Karakteristik Siswa :
Siswa di daerah urban cenderung lebih familiar dengan gawai dibandingkan siswa di daerah rural.
3. Faktor Waktu Observasi :
Observasi dilakukan dalam rentang waktu terbatas (Oktober 2025), sehingga tidak dapat menangkap perkembangan penggunaan evaluasi digital secara longitudinal.

Kelemahan dalam Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Sampel Terbatas :
Hanya melibatkan 12 sekolah di Sumatera Barat, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas.
2. Metode Pengumpulan Data :
Bergantung pada observasi dan wawancara yang mungkin mengandung bias subjektivitas.
3. Kurangnya Data Kuantitatif :
Tidak dilakukan pengukuran statistik terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak langsung dari evaluasi digital.
4. Durasi Observasi Singkat :
Tidak memungkinkan untuk melihat dampak jangka panjang atau perubahan perilaku guru dan siswa.

Rekomendasi Berdasarkan Temuan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap temuan penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di 11 sekolah dasar, dapat dirumuskan sejumlah rekomendasi strategis yang terstruktur sesuai dengan tingkat kebijakan dan implementasi. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan temuan empiris yang terkumpul selama observasi, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk evaluasi pembelajaran. Berikut adalah rincian rekomendasi yang disusun berdasarkan level penerapan :

Tabel 7. Rekomendasi

Level	Rekomendasi Prioritas	Sumber Data Pendukung
Guru	Pelatihan TPACK, bukan hanya keterampilan teknis	Data level integrasi (hanya 5% redefinisi)
Sekolah	Infrastruktur stabil + komunitas belajar guru	Data pengaruh organisasi (sedang-tinggi)

Kebijakan	Panduan evaluasi digital yang holistik	Data variasi praktik antar sekolah
Penelitian	Studi longitudinal dan eksperimental	Data kelemahan metodologis

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar negeri di Sumatera Barat telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan adopsi berbagai platform seperti *Quizizz*, *Google Form*, *Kahoot*, *Wordwall*, *Educaplay*, dan *Gimkit*. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa evaluasi digital berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, mempercepat proses penilaian, serta memfasilitasi pengelolaan data hasil belajar secara lebih efisien. Kelebihan utama implementasi ini terletak pada kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui unsur gamifikasi, serta memberikan umpan balik secara *real-time* yang mendukung pembelajaran formatif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kekurangan dan tantangan krusial, terutama terkait kesenjangan digital multidimensi yang meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang tidak stabil, disparitas kompetensi digital guru di mana hanya sebagian kecil yang mencapai tingkat integrasi pedagogis-teknologis (TPACK) yang optimal, serta respons sosio-emosional siswa yang beragam di mana antusiasme sebagian siswa dibayangi oleh kecemasan dan ketidaknyamanan bagi yang lain. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa evaluasi digital masih didominasi oleh bentuk soal pilihan ganda dan kurang mengeksplorasi potensi penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan metodologis, termasuk sifatnya yang *cross-sectional*, sampel yang terbatas secara geografis, dan kurangnya data kuantitatif untuk mengukur dampak langsung terhadap hasil belajar. Berdasarkan temuan tersebut, kemungkinan penelitian selanjutnya diarahkan pada studi longitudinal untuk mengamati perkembangan dan keberlanjutan implementasi, penelitian eksperimental dengan desain kontrol untuk mengukur efektivitas secara lebih rigor, serta eksplorasi mendalam terhadap model evaluasi digital yang lebih adaptif, berkeadilan, dan terintegrasi secara holistik dalam ekosistem pembelajaran sekolah dasar. Implementasi yang berkelanjutan dan bermakna memerlukan sinergi antara penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan TPACK yang kontekstual, pengembangan panduan kebijakan yang holistik, dan pendekatan evaluasi yang tetap mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan keberagaman kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital, Drs. Muhammadi, S.Pd., M.Si., Ph.D. dan Dr. Ranti Meizatri, M.Pd. atas bimbingan, arahan, dan dukungan akademis selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan staf Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, PSDKU Kota Sawahlunto atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa izin dan kerjasama yang baik dari Kepala Sekolah, guru, serta peserta didik di seluruh sekolah dasar yang menjadi lokus observasi. Terima kasih atas keterbukaan, waktu, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan kelompok 1 atas kerjasama dan kontribusi kolektif dalam menyelesaikan laporan ini. Akhirnya, penghargaan yang tulus ditujukan kepada orang tua dan keluarga atas dukungan moral dan doa yang tiada henti. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A. D. (2025). Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 402–410.

- <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p402-410>
- Anggraini, A., Hasan, G. N., Zuhriyah, I. A., & Aminullah, M. (2025). Technology Integration in Learning Assessment : The Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Model for Developing Digital Competence Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran : Model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 722–735.
- Arnov, Y., Ernawati, E., & Mardizal, J. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan merdeka belajar dalam konteks digitalisasi pendidikan kejururuan. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(2), 1–5. <https://doi.org/10.29210/024897jpgi0005>
- Condruz-Bacescu, M. (2019). The impact of digital technologies on learning. *ELearning and Software for Education Conference*, 335, 57–63. <https://doi.org/10.12753/2066-026X-19-076>
- Dari, W., & Ulayya, S. (2025). Evaluasi Perbandingan Metode Pembelajaran Digital Dan Konvensional: Strategi Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Kontemporer. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2224–2233.
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Inayah, R. N. (2022). Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i1.97>
- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). *Muslim Jafar 1 , Devy Aisyah 2 , Amrina 3*. 2338(September), 13–34.
- Khaerunnisa, M., Julia, J., & Syahid, A. A. (2025). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 09(01), 4007–4015. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/24951/16993/42344>
- Lestari, F. W., Zulfa Izah, Z., Wahyuni, N. I., & Cahyani, S. (2023). Media Evaluasi Berbasis Digital Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 03. *Fina Wiji Lestari, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 207–213. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10248101>
- Marina Waruwu. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif : konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Ritonga, B. H. Z. M. N. S. N. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Efektivitas Proses Belajar di Sekolah Dasar Penggunaan berbagai media digital seperti video interaktif , aplikasi edukatif , kuis daring , belajar yang lebih menarik , fleksibel , dan berpusat pada siswa . *M. Modem: Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi*, 3(3).
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., Putri Zulkarnaini, A., & Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang, P. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 2477–2143. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23991>
- Saekoko, N., Benu, S., Oematan, I. W. A., & Bara Pa, H. D. (2025). Peran Evaluasi Formatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 336–350. <https://doi.org/10.63822/8t7k4h35>
- Simatupang, S. S., & Usman. (2025). Analisis Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *AEJ (Advances in Education Journal)*, 1(6), 625–630.
- Sinambela, S. M., Lumbantobing, J. N. Y., Saragih, M. D., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Simanjuntak, J. P., & Jamaludin, J. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3003>
- Siregar, V. V., Rajab, Hermansyah, Eva Ardinal, Rully Hidayatullah, & Nurkhaerat Alimudin. (2024). Analyzing the Influence of Digital Literacy and Pedagogical Knowledge on TPACK in Elementary School Teachers. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 476–486. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.53414>